

## GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS UDAYANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19

**Putu Herma Khrismadani\*<sup>1</sup>, Ni Komang Ari Sawitri<sup>1</sup>, Putu Oka Yuli Nurhesti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

\*korespondensi penulis, e-mail: putuhermakhrismadani@gmail.com

### ABSTRAK

Stres merupakan suatu respon psikologis yang dialami oleh setiap individu dimana individu tersebut dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap stres. Tingkat stres yang sedang sampai berat yang dialami oleh mahasiswa dapat menghambat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan Universitas Udayana dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Seratus enam puluh satu dari 270 mahasiswa dipilih dengan metode *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner adaptasi penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang. Stres dilihat dari beberapa aspek, yaitu fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat stres didapatkan tinggi pada mahasiswa perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan angkatan, tingkat stres paling tinggi terdapat pada mahasiswa angkatan 2020. Berdasarkan IPK, tingkat stres didapatkan tinggi pada IPK dengan pujian. Berdasarkan status tempat tinggal, tingkat stres didapatkan tinggi pada mahasiswa dengan status tempat tinggal bersama orang tua. Perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis. Proses adaptasi mampu menimbulkan dampak stres bagi mahasiswa, dikarenakan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring belum matang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas Udayana mengalami stres sedang dalam sistem pembelajaran daring.

**Kata kunci:** covid-19, pembelajaran daring, tingkat stres

### ABSTRACT

Stress is a psychological response experienced by each individual where the individual is faced with things that are felt to have exceeded the limit or are considered difficult to deal with. Students are one of the groups that are very vulnerable to stress. Moderate to severe stress levels experienced by students can hinder the learning process. This study aims to describe the stress level of Udayana University nursing students in the learning process during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive quantitative method with cross sectional design. One hundred and sixty-one out of 270 students were selected by stratified random sampling method. Data were collected using a research adaptation questionnaire. The results of this study indicate that most students experience moderate stress. Stress is seen from several aspects, namely physical, emotional, intellectual, and interpersonal. Based on gender, the stress level was found to be high in female students compared to male students. Based on the class, the highest stress level was found in the class of 2020. Based on the GPA, the stress level was high in the GPA with praise. Based on the status of residence, the stress level was found to be high in students with the status of living with their parents. Changes in learning methods are one of the triggering factors for psychological changes. The adaptation process is able to cause a stressful impact for students, because the readiness of students in online learning is not yet mature.

**Keywords:** covid-19, online learning, stress level

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul di awal tahun 2020 memberikan dampak besar bagi seluruh negara, tanpa terkecuali Indonesia. Salah satu cara mencegah penularan dari Covid-19 ini adalah dengan melakukan *sosial distancing* yakni menjauhi kerumunan, menghindari pertemuan dengan banyak orang, serta menjaga jarak antara individu. *Sosial distancing* diterapkan tidak hanya untuk masyarakat saja, tetapi pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi (Windhiyana, 2020).

Adanya virus Covid-19 memberikan dampak yang besar hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan surat edaran dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan metode dalam jaringan (daring) sebagai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 (Kemdikbud, 2020).

Universitas di tengah pandemi Covid-19 harus tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan mengubahnya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) (Sari, 2020). Pembelajaran daring ini menjadi tantangan bagi setiap universitas untuk tetap menjalankan tujuan pendidikan (Argaheni, 2020). Mahasiswa yang kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring, semakin meningkatkan potensi terjadinya kecemasan terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 (Hasanah dkk, 2020).

Kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring, yaitu jaringan internet yang lambat dan biaya (Rumahuru, Siahaya, & Ambarita, 2021). Durasi penggunaan laptop juga menjadi permasalahan saat perkuliahan daring, dimana mahasiswa umumnya menggunakan laptop dari pagi hingga sore hari (Kurniasari, Istiqomah, & Hendrarini, 2015).

Proses adaptasi mahasiswa terhadap perubahan metode pembelajaran dari luar

jaringan (luring) menjadi daring juga membuat mahasiswa berpotensi mengalami stres yang lebih besar. Livana dkk (2020) menyebutkan bahwa salah satu penyebab stres yang dialami mahasiswa, yaitu tidak dapat bertemu dengan orang lain secara langsung termasuk teman-teman kuliah dan faktor utama penyebab stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19, yaitu banyaknya tugas pembelajaran.

Stres akademik dapat diartikan sebagai tekanan mental dan emosional yang terjadi akibat tuntutan kehidupan kampus (Simbolon, 2015). Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap stres (Monekaka, Kareri, & Manafe, 2020). Tingkat stres sedang sampai dengan berat pada mahasiswa dapat menghambat proses pembelajaran (Potter & Perry, 2010).

Pendidikan ilmu keperawatan dikatakan sebagai suatu proses pendidikan yang penuh dengan tantangan dan tekanan (Labrague *et al.*, 2018). Rosyidah (2020) menunjukkan tingkat stres akademik tahun pertama perkuliahan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin adalah tingkat stres berat (90%).

Tingkat stres yang tinggi pada mahasiswa keperawatan dapat mengancam kesehatan mental maupun fisik. Tingkat stres yang rendah mampu mencegah terjadinya kesalahan saat melakukan pelayanan keperawatan dan mencegah perawat meninggalkan profesinya (Ambarwati & Lataruva, 2014). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan Universitas Udayana dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Populasi penelitian ini yaitu

mahasiswa keperawatan Universitas Udayana sebanyak 270 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 161 responden. Kriteria inklusi penelitian yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring dan bersedia menjadi responden penelitian. Mahasiswa yang sedang cuti akademik dieksklusi dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur stres dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Nurmala, Wibowo, dan Rachmayani (2020). Kuesioner ini terdiri dari 16 item pernyataan valid dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,832 dengan beberapa aspek, yaitu fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal. Skoring penilaian stres dinilai dengan skala likert. Untuk pertanyaan *favorable*, penilaian skor disesuaikan dengan skor yang tertera pada

item kuesioner, yaitu 1-4. Adapun penjelasan skor dari instrumen kuesioner ini, yaitu : 4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = tidak sesuai, 1 = sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* menggunakan skor, yaitu 1 = sangat sesuai, 2 = sesuai, 3 = tidak sesuai, 4 = sangat tidak sesuai.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar dengan nomor 1069/UN14.2.2.VII. 14/LT/2021. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat untuk memberikan gambaran tingkat stres mahasiswa selama proses pembelajaran daring. Analisis data yang dilakukan menggunakan distribusi frekuensi (untuk data tingkat stres mahasiswa, jenis kelamin, tahun akademik, IPK, dan status tempat tinggal) dan tendensi sentral (data usia).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=161)

Variabel	Mean ± SD	Min - Max	95% CI
Usia	20,01 ± 1,262	17 - 23	19,81; 20,20

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada usia 20,01 tahun, dengan usia terendah 17 tahun dan usia tertinggi 23 tahun.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun Angkatan, IPK, Status Tempat Tinggal (n=161)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki- laki	21	13
Perempuan	140	87
<b>Tahun Angkatan</b>		
2017	36	22,4
2018	36	22,4
2019	39	24,2
2020	50	31,1
<b>IPK</b>		
Cukup	5	3,1
Memuaskan	3	1,9
Sangat Memuaskan	74	46
Dengan Pujian	79	49,1
<b>Status Tempat Tinggal</b>		
Tinggal bersama orangtua	120	74,5
Tinggal bersama keluarga	14	8,7
Tinggal di kos / sendiri	27	16,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah mayoritas perempuan (87%), mayoritas responden berada di tahun angkatan 2020 (31,1%), mayoritas

responden memiliki IPK dengan kategori dengan pujian (49,1%), mayoritas responden tinggal bersama orangtua (74,5%).

**Tabel 3.** Gambaran Tingkat Stres Responden (n=161)

Kategori Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	12	7,5
Sedang	144	89,4
Rendah	5	3,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa mayoritas responden memiliki

tingkat stres kategori sedang, yaitu sebanyak 144 orang (89,4%).

**Tabel 4.** Hasil Uji Silang Tingkat Stres Berdasarkan Karakteristik Responden (n=161)

Variabel	Kategori Tingkat Stres			Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Tinggi	Sedang	Rendah		
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki- laki	0	18	3	21	13
Perempuan	12	126	2	140	87
<b>Total</b>				161	100
<b>Tahun Angkatan</b>					
2017	2	31	3	36	22,4
2018	3	32	1	36	22,4
2019	3	36	0	39	24,2
2020	4	45	1	50	31,1
<b>Total</b>				161	100
<b>IPK</b>					
Cukup	0	4	1	5	3,1
Memuaskan	0	3	0	3	1,9
Sangat Memuaskan	6	67	1	74	46
Dengan Pujian	6	70	3	79	49,1
<b>Total</b>				161	100
<b>Status Tempat Tinggal</b>					
Tinggal bersama orangtua	10	106	4	120	74,5
Tinggal bersama keluarga	0	14	0	14	8,7
Tinggal di kos / sendiri	2	24	1	27	16,8
<b>Total</b>				161	100

Hasil uji silang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan memiliki tingkat stres pada kategori sedang dengan persentase 87%. Mayoritas mahasiswa tahun angkatan 2020 mengalami stres sedang dengan persentase

31,1%. Mayoritas IPK responden yaitu dengan pujian memiliki tingkat stres pada kategori sedang dengan persentase 49,1%, mayoritas responden tinggal bersama orang tua memiliki tingkat stres pada kategori sedang dengan persentase 74,5%.

## PEMBAHASAN

Tingkat stres berdasarkan tahun akademik menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tingkat stres sedang, yaitu pada angkatan awal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi, Bebasari, & Nazriati

(2017) yang menyatakan bahwa tingkat stres pada mahasiswa tingkat awal lebih tinggi dibandingkan tingkat akhir dengan prevalensi 57,23%. Penelitian yang dilakukan Augesti dkk (2015) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan

yang bermakna secara statistik antara tingkat perkuliahan dan tingkat stres, dimana tingkat stres akan menurun seiring dengan meningkatnya tahun akademik.

Tingkat stres berdasarkan IPK menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori dengan pujian dan mengalami stres sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Yee dan Yusoff (2013) juga mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang berprestasi cenderung lebih berisiko mengalami stres dikarenakan mereka merasa terbebani dan dituntut untuk terus menerus belajar, lulus dalam setiap ujian, dan mengejar nilai mereka sehingga dapat mempertahankan atau meraih prestasi akademik yang baik.

Tingkat stres berdasarkan status tempat tinggal menunjukkan bahwa mayoritas responden tinggal bersama orang tua dan di antara responden tersebut sebagian besar mengalami tingkat stres sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih, Aini, dan Triyantini (2018) pada mahasiswa tingkat akhir yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan faktor keluarga dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini terkait mahasiswa dituntut untuk adaptif terhadap proses pembelajaran secara *online* dengan beban tugas yang diberikan dan harus berbagi peran di dalam lingkungan keluarga (Retnaningsih, Aini, dan Triyantini, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres pada mahasiswa keperawatan Universitas Udayana didapatkan hasil mayoritas mahasiswa mengalami tingkat stres sedang sebanyak 89,4%. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran baru bagi beberapa perguruan tinggi, dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan adaptasi, baik oleh mahasiswa maupun dosen. Beberapa hal yang menjadi stresor bagi mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring, yaitu kurang bisa menangkap materi kuliah yang disajikan secara *online* dikarenakan jaringan yang tidak stabil di sekitar tempat tinggalnya, kepala mudah terasa sakit, merasa mudah marah dengan

jadwal kuliah yang padat, dan tidak bersemangat mengikuti perkuliahan karena laptop lambat dan sulitnya akses internet. Proses adaptasi selama mengikuti perkuliahan daring dapat menimbulkan stres bagi mahasiswa, dikarenakan kesiapan mahasiswa dalam proses penggunaan pembelajaran daring yang belum matang (Sarwar *et al.*, 2015).

Stres yang dialami pada mahasiswa terdiri dari beberapa aspek, yaitu fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal. Stres fisik terdiri dari sakit kepala, tidur tidak teratur, perubahan selera makan, dan lelah. Stres emosional berupa gelisah atau cemas, mudah marah, mudah tersinggung, dan suasana hati tidak stabil. Stres intelektual seperti susah berkonsentrasi, melamun secara berlebihan, dan produktivitas kerja menurun. Sedangkan stres interpersonal terdiri dari terganggunya hubungan dengan orang lain, baik di dalam ataupun di luar rumah (Gamayanti, Mahardianisa, & Syafei, 2018; Barseli, Ifdil, & Nikmarijal, 2017).

Stres pembelajaran daring merupakan dampak dari respon atau reaksi seseorang dalam menghadapi stresor seperti kesulitan memahami materi secara daring, distorsi persepsi, dan penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa menjadi kurang bermanfaat (Sari, 2020; Argaheni, 2020; Hasanah, Ludiana, Immawati & Livana, 2020). Tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa perlu mendapat perhatian karena mahasiswa sebagai remaja akhir memiliki tingkat stres cenderung tinggi. Kondisi stres yang tinggi pada mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa cenderung menjadi mudah marah dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran dan dapat memicu seseorang untuk berperilaku negatif, seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, tawuran, seks bebas bahkan penyalahgunaan napza (Hafifah, Widiani, & Rahayu, 2017; Ambarwati, Pinilih, & Astuti, 2019).

## **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat stres mahasiswa keperawatan

Universitas Udayana dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, mayoritas mengalami stres sedang yaitu sebanyak 144 responden (89,4%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., & Lataruva, E. (2014). *Pengaruh beban kerja terhadap stres perawat igd dengan dukungan sosial sebagai variabel moderating (studi pada RSUP Dr. Kariadi Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40-47.
- Argaheni, N., B. (2020). Sistematis review: dampak perkuliahan daring saat pandemi covid-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.
- Augusti, G., Lisiswanti, R., Saputra, O., & Nisa, K. (2015). Differences in stress level between first year and last year medical students in medical faculty of Lampung University. *Jurnal Majority*, 4(4).
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep stres akademik siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 143-148.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syaferi, I. (2018). Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115-130.
- Haffifah, N., Widiani, E., & Rahayu, W. (2017). Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Hasanah, U., Ludiana, L., Immawati, I., & Livana, P. H. (2020). Psychological description of students in the learning process during pandemic covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299-306.
- Kemdikbud. (2020). Surat edaran Mendikbud no 4 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Diakses pada <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kurniasari, N. D., Istiqomah, S. H., & Hendrarini, L. (2015). Hubungan Durasi, Frekuensi dan Posisi Penggunaan Serta Ukuran Laptop dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Informatika di Universitas Negeri Yogyakarta. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(4), 165-175.
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., De Los Santos, J. A. A., & Edet, O. B. (2018). Examining stress perceptions and coping strategies among Saudi nursing students: A systematic review. *Nurse Education Today*, 65(March), 192-200. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.03.012>
- Livana, P., H., Mubin, M., F., & Basthomi, Y. (2020). Attributable to student's stress during the pandemic covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208.
- Monekaka, N. R., Kareri, D. G. R., & Manafe, D. R. T. (2020). Pengaruh latihan tari ja'i (traditional dance) terhadap penurunan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 8(1), 550-555.
- Nurmala, M., D., Wibowo, T., U., S., H., & Rachmayani, A. (2020). Tingkat stres mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan: proses konsep, dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Retnaningsih, D., Aini, K., & Triyantini, O. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir S1 ilmu keperawatan di STIKES WIDYA HUSADA SEMARANG. *Jurnal Ners Widya Husada*, 2(1).
- Rosyidah, I. (2020). Gambaran tingkat stres akademik mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas keperawatan Unhas. *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya dan Sains)*, 2(1).
- Rumahuru, Y., Z., Siahaya, A., M., & Ambarita, J. (2021). *Transformasi budaya pembelajaran era kenormalan baru pasca covid-19*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Sari, D. (2020). Peran adaptif tiga universitas di Jabodetabek dalam menghadapi sistem belajar online selama pandemi covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 25-32)*.
- Sarwar, A., Ketavan, C., & Butt, N., S. (2015). Impact of elearning perception and elearning advantages on elearning for stress management (mediating role of eLearning for corporate training). *Pakistan journal of statistics and operation research*, 241-258.
- Simbolon, I. (2015). Gejala stres akademis mahasiswa keperawatan akibat sistem belajar blok di fakultas ilmu keperawatan x Bandung. *Jurnal Skolastik Keperawatan. Vol. 1 No. 1. Januari-Juni 2015*.
- Wahyudi, R., Bebasari, E., & Nazriati, E. (2017). Gambaran tingkat stres pada mahasiswa

- fakultas kedokteran universitas riau tahun pertama. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 9(2), 107-113.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Yee, L. Y., & Yusoff, M. S. B. (2013). Prevalence and sources of stress among medical students in Universiti Sains Malaysia and Universiteit Maastricht. *Education in medicine journal*, 5(4)